

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani, sedangkan fungsi dari Pendidikan jasmani yang disajikan di sekolah memiliki fungsi antara pengembangan aspek: (a) organik, (b) *neuro muscular*, (c) perseptual, (d) sosial dan (e) emosional.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, dimana peran guru yang merupakan *fasilitator*, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau diluar kelas agar lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, siswa dan berusaha lebih kreatif dan mengarahkan siswa

untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai *katalisator* adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pengajar yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan peran sebagai *fasilitator* dan *katalisator* tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Pendidikan jasmani dapat mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani melalui aktifitas gerak. Salah satu aktifitas gerak tersebut dapat dilakukan melalui beberapa permainan, permainan tersebut dibagi lagi kedalam dua bagian yaitu permainan bola besar dan permainan bola kecil. Pada permainan bola besar ada beberapa permainan yaitu: sepak bola, bola voli, bola basket. Permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim memiliki sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Sepak bola berkembang pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak

yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi *passing* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan data observasi awal pada bulan Nopember 2016 disaat proses pembelajaran penjas kelas VIII SMP Al-Washliyah 8 Medan. Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru penjas tentang sarana pembelajaran bahwa kondisi sarana prasarana olahraga di SMP Al-Washliyah 8 Medan belum memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran penjas. Sekolah hanya memiliki 1 buah lapangan sepakbola yang berukuran panjang 50 meter dan lebar 30 meter. Dimanan ukurang lapangan yang ada tidak sesuai dengan ukuran lapangan standart yang sebenarnya. Saat melakukan passing dengan kaki bagian dalam masih banyak siswa melakukan passing dengan tehnik yang salah. Hampir seluruh siswa pada tahap pelaksanaan melakukan passingnya bagian bola yang kenak kaki tidak tepat dibagian tengah dari bola, sehingga arah bola saat di passing

melambung dan tidak tepat pada sasaran, dan kaki setelah melakukan passing tidak dipindahkan kedepan tetapi tetap dibelakang. Sekolah juga hanya memiliki 2 buah bola, dimana kondisi bola hanya 1 saja yang layak digunakan sedangkan bola yang lain dalam kondisi bocor dan tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain kondisi sarana yang kurang memadai untuk kelancaran proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas, sekolah SMP Al-Washliyah jg masih memiliki kelebihan yang menonjol dibidang panjat tebing, dimana sebagian besar siswa SMP Al-Washliyah mengikuti latihan Ekstrakurikuler panjat tebing yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan kenyataan ini jelas bahwa sarana pembelajaran yang di miliki sekolah tersebut tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa yang ada ketika pembelajaran sepakbola. saat proses pembelajaran penjas berlangsung, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi. dimana materi yang diajarkan saat observasi adalah sepakbola passing dengan kaki bagian dalam. Dalam hal ini peneliti melihat kebanyakan siswa/i tidak mampu melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam sesuai proses gerakan dengan benar. Kenyataan ini terlihat dengan masih banyaknya siswa/i yang melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dengan posisi badan dan letak kaki tumpu yang salah serta arah bola yang tidak tepat kesasaran. Ketidak mampuan ini berdasarkan pengamatan peneliti, di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, kurangnya guru memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, hampir semua siswa melakukan setiap gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam hanya sekedar untuk memenuhi perintah dari

guru tanpa melihat kebenaran dari gerakan *passing* tersebut, kurang jelasnya guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh melakukan *passing* kaki bagian dalam. Guru pada saat memberikan contoh banyak siswa yang cerita-cerita dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru mungkin ini juga disebabkan karena saat memberikan penjelasan dan contoh, siswa dalam keadaan berdiri sehingga orang yang barisan nya di belakang tidak dapat melihat kedepan dengan jelas.

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Al – Washliyah 8 Medan yang berjumlah 36 orang pada materi sepakbola *passing* dengan kaki bagian dalam masih rendah. Nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa hanya 5 siswa (13,89%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar >75 dan 31 siswa (86,11%) belum menncapai ketuntasan belajar dengan rata – rata nilai <75 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa masih jauh di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan berdasarkan materi yang diajarjanya itu sebesar 75. Inilah yang menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Dari data hasil observasi yang diperoleh ini membuktikan adanya temuan masalah dalam pembelajaran penjas khususnya materi sepakbola *passing* dengan kaki bagian dalam. Dengan kenyataan ini kiranya peneliti berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dalam hal ini salah satu alternatif yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah tersebut diatas dengan menggunakan Audiovisual dan Memodifikasi sarana pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepakbola *passing* dengan kaki bagian

dalam. Dimana dalam proses pembelajaran nanti peneliti akan menampilkan gerakan – gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan gerak yang benar dengan bentuk video, sehingga siswa/i dapat melihat dengan jelas gerakan *passing* yang benar, kemudian pada saat proses pembelajaran dilapangan nanti, peneliti akan memodifikasi bola yang digunakan dengan memakai bola karet. Solusi ini juga menurut peneliti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode ini belum pernah di lakukan oleh guru penjas saat mengajarkan materi kepada siswa. Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan berdasarkan KKM yang sudah ditentukan, kegiatan proses pembelajaran harus dilakukan dengan bergembira sehingga akan membangkitkan motivasi dari diri siswa.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dan Modifikasi Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII SMP Al – Washliyah 8 Medan T.A. 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing* peserta didik masih rendah.
2. Kurangnya variasi dalam pembelajaran *passing*.
3. Siswa kurang aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran penjas.

4. Kurangnya kesempatan Siswa melakukan gerakan tehnik passing permainan sepak bola saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik terkadang berpikir bahwa *passing* itu sangat sulit dilakukan karena arah bola sering jauh dari sasaran yang di inginkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu dan dana kemampuan penulis, maka yang akan menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual dan modifikasi alat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Al – Washliyah 8 Medan Tahun Ajaran 2016-2017

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola menggunakan media audiovisual dan modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Al–Washliyah 8 Medan Tahun Ajaran 2016-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola menggunakan media audiovisual dan modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Al–Washliyah 8 Medan Tahun Ajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Masukan bagi mahasiswa FIK Unimed khususnya sebagai calon seorang guru olahraga dalam memilih media yang tepat pada materi pelajaran sepak bola.
2. Menambah media pembelajaran dalam materi sepak bola khususnya dalam *passing* menggunakan kaki bagian dalam.
3. Perbaiki proses pembelajaran *passing* pada kaki bagian dalam menggunakan media audiovisual dan modifikasi alat pembelajaran pada siswa SMP Al-Washliyah 8 Medan.
4. Alternatif bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.